

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bencana alam meningkat secara global, baik dalam frekuensi maupun intensitas (Crooks & Wise, 2013). Kerugian tahunan secara global yang terkait dengan bencana ini mencapai miliaran dollar, dengan ribuan kematian dan cedera (Lu, Ying, & Chen, 2016). Banjir menempati posisi pertama sebagai bencana yang terjadi di setiap tahunnya (Akbar et al., 2017).

Banjir juga merupakan bencana yang paling sering terjadi di Indonesia. Penyebab banjir dapat dibagi menjadi dua, sebab alami karena faktor alam dan ulah kegiatan manusia (Wicaksono & Herdiansyah, 2019). Banjir merupakan salah satu bencana alam yang sering terjadi setiap tahun di Indonesia, khususnya di Jakarta. Banjir yang hampir setiap tahun melanda Ibukota Jakarta, menjadi tantangan tersendiri bagi pemerintah.

Perubahan iklim diproyeksikan sebagai penyebab naiknya permukaan air dan sungai yang menghasilkan peningkatan curah hujan di beberapa daerah. Selain itu salah satu penyebab banjir di Jakarta adalah masih banyaknya saluran drainase di Jakarta yang tidak berfungsi dengan baik (Wicaksono & Herdiansyah, 2019).

Banjir dan genangan masih terus mengakrabi Ibu Kota dan daerah penyangga. Menariknya, media sosial telah muncul sebagai teknologi yang berpotensi berguna untuk membantu dalam kegiatan penanggulangan bencana, termasuk deteksi cepat peristiwa yang mengganggu sosial, fasilitas komunikasi krisis dan pencapaian kesadaran situasional (De Albuquerque, Herfort, Brenning, & Zipf, 2015).

Media sosial adalah salah satu jenis teknologi yang berpotensi memfasilitasi respons bencana yang cepat dan efektif (Tim et al. 2016). Beberapa tahun terakhir, pemerintah juga telah mengadopsi alat ini sebagai metode komunikasi dan keterlibatan baru dengan warganya (Guillamón et al., 2016). Selama beberapa tahun terakhir, Twitter menjadi salah satu media standar untuk berita dan komunikasi (Hilmi Hamzah et al., 2013). Twitter,

mikro-layanan blogging di mana pengguna terdaftar dapat memposting pesan yang disebut tweet. Pengguna terdaftar dapat menyiarkan tweet, mengikuti tweet pengguna lain, dll. Pesan Twitter hanya sepanjang 140 karakter dan disebut tweet. Tweet dapat diterbitkan dari berbagai platform dan perangkat. Keuntungan Twitter adalah siapa pun dapat mengikuti siapa pun di Twitter publik.

Tweet dikirim ke pengguna secara real time. Untuk terhubung ke topik umum, pengguna dapat menambahkan tag hash sebagai kata kunci ke posting mereka. Tag hash adalah karakter meta yang diekspresikan sebagai #keyword atau #hash tag. Tag hash membantu orang untuk mengejar topik yang mereka minati dengan sangat mudah dan cepat (Hilmi Hamzah et al., 2013).

Tag hash akan memberikan tweet yang terkait dengan topik umum atau khusus. Misalnya kata kunci #flood akan mengambil semua tweet yang berisi kata kunci banjir. Selama bencana alam atau bencana alam seperti gempa bumi, banjir atau badai, di mana semua koneksi kabel telah putus secara universal, alat media sosial

ini tampaknya lebih bermanfaat (Yin Huang, Hand Dong, Yelena Yesha, 2014).

Analisis media sosial adalah proses pengumpulan informasi atau data dari situs media sosial seperti Twitter, Facebook, LinkedIn, YouTube dll dan analisis dilakukan untuk mendapatkan hasil yang berguna atau bermakna darinya. Dari banyaknya platform media sosial yang ada saat ini, seperti Youtube, Instagram, Facebook, dan juga Twitter yang termasuk dalam media yang banyak digunakan di Indonesia.

Media sosial seperti twitter, sekarang ini berperan sebagai penyebar informasi yang banyak digunakan oleh instansi – instansi pemerintah (Fahriyani & Harmaningsih, 2020). Dengan akun resmi yang sudah terverifikasi, informasi mengenai apa saja yang dapat ditemukan di media sosial. Situs mikroblogging jejaring sosial Twitter telah memainkan peran yang semakin penting dalam komunikasi selama bencana, baik di sisi publik maupun lembaga yang terlibat dalam bantuan dan respons bencana (David et al., 2016).

Fungsi Twitter dalam kaitannya dengan bencana menunjukkan bahwa media social ini adalah saluran informasi yang berharga baik untuk sumber kelembagaan resmi seperti lembaga pemerintah dan penyiar berita, serta saksi yang berada di lapangan dengan acara yang dapat memposting pembaruan sebagai teks dan foto (David et al., 2016).

Pesan Twitter yang dikirim selama keadaan darurat dan peristiwa konvergensi massal mengungkapkan fitur penyebaran informasi yang mendukung penyiaran dan perantara informasi (Takahashi et al., 2015). Di Amerika Serikat , layanan cuaca nasional AS juga mengumumkan akan bergantung pada Twitter sebagai layanan informasi lingkungan untuk peringatan cuaca (Holthaus, 2014).

Di tempat lain, media sosial telah memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran dan mengoordinasikan upaya bantuan, seperti selama banjir besar di India pada tahun 2014 lalu (Chatterjee, 2014).

Media sosial menyediakan platform untuk mendeteksi cepat tanggap bencana alam dan kesadaran situasional, serta untuk koordinasi bantuan (Landwehr & Carley, 2014). Tidak hanya di dunia nyata saja, perbincangan banjir turut diramaikan di media sosial. Masyarakat di media sosial memperbincangkan perkembangan soal kondisi banjir di beberapa wilayah yang ada di Jakarta. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya kata-kata kunci atau hastag terkait banjir yang populer di media sosial Twitter. Dalam media sosial Twitter, informasi atau pesan yang akan disampaikan terdiri dari 140 karakter.

Tweet berisi tentang berita terbaru yang ditulis oleh pemilik akun dengan diawali kalimat "*what's happening?*". Selain itu terdapat istilah *trending topics* yang berisi tentang daftar tema yang tengah hangat diperbincangkan oleh pengguna Twitter (Jannah, 2018). Biasanya *trending topics* muncul dengan tanda pagar (#) atau *hashtag*.

Tanda pagar (#) adalah tanda yang digunakan untuk memudahkan pencarian suatu topik yang sedang diperbincangkan. Penggunaan tanda pagar pada umumnya untuk menyampaikan

saran, kritikan, maupun pendapat *netizen* terhadap suatu topik yang sedang berkembang (Kahfi, 2019). *Trending topics* akan muncul apabila banyak pengguna Twitter yang melakukan *tweets* dengan tanda pagar tersebut. Trending twitter pada hari rabu tanggal 1 Januari 2020 dipenuhi dengan tagar (hastag) #banjirJakarta dan #BanjirJakarta2020 (Dzulfaroh, 2020b).

Menurut Enda Nasution selaku pengamat media sosial menjelaskan dalam media sosial terjadi pertukaran informasi yang masih terkait dengan banjir DKI Jakarta yang tengah terjadi di awal tahun 2020 (Dzulfaroh, 2020b). Media sosial saat ini dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai penyebar informasi yang paling cepat termasuk informasi terkait dengan banjir.

Dari beberapa informasi yang diberikan oleh masyarakat terkait dengan banjir membantu orang-orang untuk dapat menghindari lokasi-lokasi banjir serta lebih berhati-hati. Jakarta adalah rumah bagi jutaan penduduk yang sangat aktif di situs media sosial, sedemikian rupa sehingga kota ini dijuluki sebagai "ibu kota Twitter" dunia (T. Holderness & E. Turpin, 2015).

Dalam konteks kota besar, jutaan penduduk ini berpotensi bertindak sebagai sensor manusia selama peristiwa banjir yang dapat menyumbangkan informasi situasional di lokasi mereka melalui media social. Hal tersebut dikombinasikan dengan promosi-promosi media sosial yang kuat dari pemerintah sebagai sarana berkomunikasi warga negara selama peristiwa bencana dan darurat, memberikan dasar yang kuat untuk mengeksplorasi peluang memanfaatkan data media social untuk meningkatkan kesadaran situasi banjir di Jakarta (T. Holderness & E. Turpin, 2015).

Dampak dari kejadian banjir yang sering dan intensitas tinggi yang dialami di Jakarta diperburuk oleh sejumlah faktor, termasuk geografi fisik, perubahan iklim, pemeliharaan jaringan drainase yang buruk, penurunan muka tanah, kenaikan permukaan laut, kekurangan dana, penuaan dan memburuknya infrastruktur pengendalian banjir, pertumbuhan kota yang cepat dan tidak terencana, permukiman kumuh dan pembuangan limbah padat ilegal di saluran air (T. Holderness & E. Turpin, 2015). Oleh karena itu, menarik untuk penelitian kali ini ialah berkaitan dengan

penggunaan media sosial dalam mitigasi bencana banjir DKI Jakarta.

Peneliti memfokuskan pada penggunaan #hastag, mention dan retweet yang dilakukan oleh masyarakat melalui sosial media *twitter* dalam menanggapi topik banjir DKI Jakarta. Alasan ini menarik dikarenakan peneliti dalam penelitian ini ingin mengetahui bagaimana pemanfaatan twitter dalam menyebarkan informasi kebencanaan guna meningkatkan kesadaran masyarakat akan bencana alam yaitu pada akun *twitter* @BPBDJakarta.

Penelitian ini menggunakan tweet terkait topik banjir yang diperoleh dari akun @BPBDJakarta. Berdasarkan penjabaran diatas penulis menganggap bahwa hal tersebut merupakan bahan yang cukup untuk menjadi bahan penelitian dengan judul “Analisis Penggunaan Media Sosial dalam Mitigasi Bencana Banjir DKI Jakarta 2020”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah di paparkan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan di ambil penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media sosial twitter dalam mitigasi bencana banjir DKI Jakarta 2020?
2. Bagaimana kontribusi akun @BPBDJakarta terhadap mitigasi bencana banjir DKI Jakarta 2020?

1.3 Tujuan dan Manfaat

Adapun tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini yaitu:

1. Untuk menjelaskan bagaimana penggunaan media sosial twitter dalam mitigasi bencana banjir DKI Jakarta 2020.
2. Untuk menganalisis bagaimana akun @BPBDJakarta dalam memberikan kontribusi yang signifikan bagi mitigasi bencana banjir DKI Jakarta 2020.

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan kedepannya dapat mengubah wawasan dan pengetahuan terutama bagi penulis, serta penelitian yang dilakukan ini diharapkan kedepannya dapat memberikan sumbangan ilmu serta dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang. Serta penelitian yang dilaksanakan dapat berguna untuk ilmu pemerintahan sesuai dengan ilmu yang dipelajari.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh penulis ini, diharapkan kedepannya dapat dijadikan sebagai sumbangan saran dan masukan khususnya bagi Pemerintah DKI Jakarta dalam mitigasi bencana banjir. Bagi para masyarakat pengguna media social dapat dijadikan sebagai referensi dalam pemanfaatan twitter untuk menyebarkan informasi kebencanaan guna meningkatkan kesadaran masyarakat akan bencana alam.